

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk melakukan sebuah penelitian pada dasarnya menggunakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya. Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi, metode penelitian merupakan acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu penelitian. Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yaitu memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) di lokasi penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus (*case study*), yakni menjadikan status wakaf pasca pelebaran mushola annur di desa bermi sebagai kasus hukum yang akan dianalisis menggunakan berbagai jenis aturan terkait kasus tersebut terutama aturan-aturan perundang-undangan dan hukum Islam maupun hukum positif.

B. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah preskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan argumentasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Argumentasi di sini dilakukan oleh peneliti untuk memberikan preskriptif mengenai benar atau salah atau apa yang selayaknya menurut hukum terhadap status tanah wakaf serta memberikan penilaian terhadap pertimbangan hukum dan dasar hukum kemudian menganalisisnya berdasarkan hukum Islam dan perundang-undangan.¹

¹ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010. hal. 183-187.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dalam keadaan siap dan dapat dipergunakan segera oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Data sekunder ini mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Istilah ini biasa disebut bahan hukum. Bahan hukum terbagi tiga, yaitu:

1. Bahan hukum primer, yang terdiri dari :
 - a. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf
 - b. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 41 Tahun 2004 Tentang wakaf
 - c. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 Tentang Perwakafan tanah Milik 4) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah.
 - d. Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional RI Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan pengkajian dan penanganan kasus pertanahan.
2. Bahan hukum sekunder, yaitu bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, seperti : hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah dari kalangan hukum, yang terkait dengan masalah penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.² Kemudian menghimpun, memeriksa, mencatat dokumendokumen yang menjadi sumber data penelitian,³ dan hasilnya dicatat secara lengkap untuk penyusunan laporan skripsi. Dalam penelitian ini penulis mendatangi langsung lokasi guna untuk mengetahui bagaimana status tanah wakaf pasca pelebaran bangunan mushola annur di Desa Bermi Kec. Gembong Kab. Pati
2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang memerlukan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau responden.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), 137.

³ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 33.

Hal terpenting tentang wawancara mendalam adalah bahwa peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data sepenuhnya.⁴ Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala KUA, Penyuluh agama, dan wakif, dan Nadzir wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para wakif dan nadzir atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data - data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

E. Studi Literatur

Penelitian studi literatur adalah sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Istilah studi literatur seringkali disebut juga studi pustaka. Sehingga untuk penulisan studi literatur bisa dalam format esai dan bukan bibliografi beranotasi, sebab studi literatur mengelompokkan hasil-hasil pekerjaan secara bersama dan membahas arah perkembangannya, daripada hanya berfokus pada satu hal dalam suatu waktu.

F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data pada data – data yang sudah terkumpul, maka diperlukan pengujian keabsahan data. Yang dimana tujuannya untuk menunjukkan keaslian dari data – data yang diperoleh. Sementara itu untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data merupakan pengujian validitas dan *realibilitas* pada penelitian kualitatif. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut pendekatan kualitatif memiliki delapan tehnik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan

⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 2009) hal.129

sejawat, kecukupan referensi kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan urian rinci.

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka – angka, mengutamakan proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati. Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan secara inisiatif dengan partisipasi peneliti yang mendalam di lapangan. Peneliti mencatat fenomena yang ditemui secara hati-hati, kemudian melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan pada akhirnya menyusun sebuah laporan penelitian yang mendetail.⁵

G. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Penulis menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa katakata, gambaran dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁶ Dalam menganalisis data menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan atau deskriptif kualitatif. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang belum jelas.

Oleh karena itu, analisis ini diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut dengan jelas sehingga menjadi pemahaman umum. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori dari fakta empiris. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Peneliti

⁵ Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22 (2016) 75.

⁶ Susiadi, *Metodelogi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan-LP2M Institut Agama Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h.12.

dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi bahan penelitian. Metode analisis data deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data mengenai gambaran objek penelitian yaitu status tanah wakaf di desa Bermi Kec. Gebong Pati dan untuk mengumpulkan data-data dilapangan.

